

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, skripsi yang berjudul “Analisis perbandingan Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017” maka dapat disimpulkan

1. Terdapat perbedaan Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia karena dari hasil penelitian menunjukkan hasil uji *paired sample t test* yang sudah dilakukan pada data rasio likuiditas (*Quick Ratio*) antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2010-2017, diperoleh hasil *correlation* sebesar -0,161 yang artinya berhubungan lemah dan probabilitas signifikan sebesar $0,379 \leq \alpha$ ($0,05/2$) yang berarti tidak signifikan dengan keputusan H_0 diterima. Dengan demikian maka ada perbedaan yang tidak signifikan antara quick ratio Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. diperoleh hasil - $t_{hitung} (-6,759) \leq -t_{tabel} (-2,03951)$ dan Probabilitas signifikan $0,000 \leq 0,025$.

maka H_0 ditolak. Artinya, bahwa ada perbedaan quick ratio antara Bank Syariah Mandiri, dan Bank Muamalat Indonesia.

2. Perbedaan rasio likuiditas (*Quick Ratio*) pada Bank Syariah Mandiri yaitu rata-rata sebesar 27,9688 sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rata-rata *quick ratio* sebesar 18,0938. Artinya *Quick Ratio* Bank Syariah mandiri lebih besar dari pada *Quick Ratio* Bank Muamalat Indonesia, yang berarti tingkat likuiditas Bank Muamalat Indonesia relatif lebih kecil dari pada Bank Syariah Mandiri.

B. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan pada penelitian ini, peneliti sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi manajemen, dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, pihak manajemen harus memperhitungkan komposisi-komposisi *Current Ratio*, *Cash ratio*, *Quick Ratio*, *debt to Total assets Ratio*. Karena rasio tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Karena apabila rasio-rasio tersebut dalam kondisi optimal, maka kinerja operasional dan profitabilitas akan meningkat.

2. Pihak manajemen agar dapat lebih meningkatkan lagi tingkat likuiditas dari perusahaan, karena dapat dilihat dari rasio yang digunakan dimana nilai aktiva tersebut lebih besar dari pada kewajiban yang dikeluarkan oleh perusahaan
3. Seluruh perusahaan harus menjadikan analisis laporan keuangan (rasio keuangan) sebagai alat ukur didalam menilai tingkat kesehatan perusahaan dan menilai tingkat kelanjutan usaha perusahaan. Dengan demikian nilai rasio keuangan dapat menunjukkan berjalan tidaknya usaha perusahaan dan menunjukkan sehat atau tidaknya perusahaan terutama hal ini ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang menilai penuh tingkat likuiditas perusahaan.
4. Secara umum kinerja kedua bank syariah adalah bekerja dengan baik/sehat, hal ini harus dipertahankan dan ditingkatkan kinerja maupun pengembangan-pengembangan produk yang berbasis islam, mengingat bank syariah adalah bank dengan prinsip Islam, yang selalu akan berpotensi sangat besar untuk Negara Indonesia yang penduduknya mayoritas muslim.